

## ABSTRAKSI

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia saat ini berlangsung pesat, khususnya telekomunikasi seluler yang ditandai dengan banyaknya operator-operator yang bersaing dalam bisnis layanan telekomunikasi seluler ini. Persaingan antara operator-operator ini banyak terjadi dalam hal penentuan tarif dan kualitas layanan jaringan mereka. Dalam hal kualitas layanan operator-operator ini perlu melakukan perluasan jaringan dan cakupan daerah layanan mereka agar dapat memuaskan pengguna jasa seluler. Usaha perluasan jaringan dan cakupan daerah layanan operator ini memicu tumbuhnya perusahaan-perusahaan kecil yang usahanya menyediakan jasa sesuai dengan kepentingan operator-operator tersebut, PT.Sybuck Nikko Perkasa (PT.Sniper) merupakan salah satunya. Adapun usaha dari PT.Sniper ini adalah melayani jasa penginstalan perangkat antena microwave dan BTS, optimasi jaringan dan Field Mintenance.

Usaha PT.Sniper mulai dijalankan pada tahun 2005, banyaknya perusahaan sejenis yang bergerak di bidang usaha yang sama menjadi ancaman yang tentunya berpengaruh pada pendapatan PT.Sniper. Sampai pada tahun 2007 PT.Sniper mengalami penurunan rata-rata pendapatan per site yang selesai dikerjakan. Jika dilihat dari aspek pasar dan finansialnya, apakah usaha ini masih layak untuk dijalankan? Untuk mnjawab pertanyaan ini, maka dilakukan studi kelayakan usaha PT.Sniper. Langkah awal yang dilakukan adalah menganalisa pasar dan meramalkan demand proyek di masa yang akan datang. Hasil peramalan ini akan digunakan sebagai dasar dalam pengolahan dan analisa data aspek financial untuk mendapatkan kriteria kelayakan berupa nilai Net Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR) dan Payback Period (PBP). Hasil dari kritria kelayakan ini akan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan bisnis apakah usaha ini masih layak unutm dijalankan atau tidak. Selain itu dilakukan juga analisis sensitivitas dan analisis resiko dari usaha ini.

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data aspek pasar dan financial menunjukkan hasil kriteria kelayakan dengan MARR 20% dengan hasil nilai NPV-nya sbesar Rp 327.728.016, IRR sebesar 58% dan nilai PBP sebesar 2.09 tahun. Dari hasil pengujian sensitivitas pada perubahan variabel permintaan proyek instalasi, harga jasa instalasi, investasi, overhead, dan upah tenaga kerja diperoleh kesimpulan bahwa usaha ini tidak sensitive terhadap perubahan sebesar 25%, kecuali untuk variable harga jasa instalasi. Untuk analisis resiko, penambahan resiko sebesar 6% pun juga menunjukkan usaha ini masih tetap layak. Dari hasil yang didapat dengan analisis finansial, sensitivitas, dan resiko maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini masih layak untuk dijalankan.

**Kata Kunci : instalasi perangkat jaringan seluler, pasar, finansial, kelayakan.**